

STRATEGI PRODUK BERAS SEHAT VWX (BESTARI) PADA UNIT USAHA AGRO BUMDES VWX

Widya Utari

¹Widya Utari, ² Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si. ³ Fitriani, S.P., M.E.P.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ³Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309
email¹ : widyautari27@gmail.com
email² : dtetuko@gmail.com
email² : Fitriani@polinela.ac.id

ABSTRAK

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi bahan pangan sehat membuat Unit Usaha Agro BUMDes VWX tertarik untuk melakukan *repositioning* dengan mengeluarkan suatu inovasi baru dalam produk beras yang dipasarkan yaitu Beras Sehat VWX (BESTARI). Sadar akan posisi produk yang masih baru dan belum banyak diketahui serta diminati konsumen, Unit Usaha Agro mencoba merumuskan strategi produk dengan tepat agar produk tersebut dapat diterima konsumen serta dapat bersaing dan lebih unggul dibandingkan dengan produk beras lainnya yang ada di pasar beras. Tujuan penulisan yaitu menguraikan perkembangan usaha Bestari pada unit Usaha Agro, menguraikan permasalahan terkait produk Bestari, dan menjelaskan strategi produk Bestari. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif (*deskriptif*). Hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) unit Usaha Agro berdiri pada April 2016 dan melakukan budidaya secara mandiri pada Agustus 2016 (2) permasalahan yang terjadi adalah rawan produksi sehingga memerlukan penanganan khusus (3) Strategi produk yang diterapkan meliputi konsep produk yaitu beras sehat dengan merek dagang Bestari, kemasan yang digunakan plastik bening ukuran 1 kg dan 5 kg serta kemasan karung, kualitas (mutu) yang ditawarkan adalah jaminan 0% cemaran pestisida, pelayanan yang diberikan berupa pesan antar, pengembangan usaha yang akan dilakukan adalah pelebaran luas area produksi, dan siklus usaha produk berada ditahap pengenalan.

Kata Kunci : Beras sehat, BUMDes, Strategi produk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan. Hingga saat ini sektor pertanian masih memegang peran terbesar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena umumnya sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani atau memiliki usaha dibidang pertanian. Selain itu, bahan pangan utama masyarakat Indonesia berasal dari sektor pertanian yaitu tanaman padi yang akan menghasilkan beras.

Pangan merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang setiap saat harus dapat dipenuhi.

Banyaknya permintaan akan pangan khususnya beras, menjadi pemacu semangat bagi para petani untuk terus berproduksi dan menghasilkan beras serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Beras yang ditanam para petani di Indonesia tidak hanya satu macam, mulai dari beras putih, beras merah, beras ketan, beras organik maupun beras non organik namun, yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah beras putih organik maupun non-organik karena beras putih merupakan jenis beras yang mudah ditemui dan harganya pun relatif terjangkau.

Data konsumsi Nasional beras lokal dan ketan per Kapita satu minggu, satu bulan dan satu tahun pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah konsumsi Nasional beras lokal dan ketan per Kapita

Tahun	Minggu (kg)	Bulan (kg)	Tahun (kg)
2015	1.631	6.524	78.288
2016	1.668	6.672	80.064
2017	1.571	6.284	75.408

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa konsumsi Nasional beras lokal atau ketan di Indonesia sangat tinggi, terbukti dengan jumlah beras lokal atau ketan yang dikonsumsi per Kapita selama satu tahun pada 2015 mencapai 78.288 kg, 2016 mencapai 80.064 kg dan 2017 mencapai 75.408 kg. Banyaknya permintaan beras untuk dikonsumsi menjadi tantangan tersendiri untuk sektor pertanian Indonesia. Berbagai cara ditempuh untuk bisa mencapai pemenuhan permintaan beras, dari perluasan lahan pertanian hingga penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang bertujuan untuk menekan tingkat kegagalan panen akibat hama ataupun gangguan lainnya sehingga hasil panen akan tetap berlimpah.

Penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara terus menerus dan dalam skala yang besar dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan unsur hara, penipisan unsur mikro didalam tanah, memengaruhi aktivitas organisme tanah serta menurunkan produktivitas pertanian khususnya tanaman padi dalam jangka panjang. Penggunaan pupuk kimia dengan harga yang cukup mahal, juga menyebabkan tingginya biaya produksi pertanian padi. Kegiatan yang dapat meminimalisir atau mengurangi dampak dari

penggunaan pupuk dan pestisida kimia adalah mengganti pupuk dan pestisida kimia dengan pupuk dan pestisida organik sebagai salah satu alternatif yang murah dan mudah dijangkau.

Penggunaan pupuk dan pestisida organik dalam budidaya pertanian komoditas padi perlu digalakkan karena penggunaan pupuk organik dapat memberikan banyak manfaat diantaranya adalah hasil panen beras yang sehat tanpa kandungan zat kimia berbahaya selain itu, masyarakat juga mulai menyadari pentingnya hidup sehat dengan mengonsumsi bahan pangan sehat seperti beras. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi bahan pangan sehat membuat Unit Usaha Agro BUMDes VWX tertarik untuk melakukan *repositioning* dengan mengeluarkan inovasi baru dalam produk beras yang dipasarkan. Hal tersebut bertujuan untuk menyediakan produk yang dibutuhkan dan diminati oleh konsumen serta agar produk yang dihasilkan dan dipasarkan oleh unit usaha ini memiliki suatu ciri khas yang dapat membedakanya dengan produk beras lain dipasaran sehingga dapat terus diingat dalam benak konsumen dan dapat lebih menguasai pasar.

Unit Usaha Agro BUMDes VWX melakukan *repositioning* dengan mengembangkan prroduk baru yaitu beras sehat yang diberi nama Beras Sehat VWX (BESTARI). Sadar akan posisi produk yang masih baru dan belum banyak diketahui serta diminati konsumen, unit usaha agro mencoba merumuskan strategi produknya agar produk tersebut dapat diterima konsumen serta dapat bersaing dan lebih unggul dibandingkan dengan produk beras lainnya yang ada di pasar beras. Permasalahan belum banyaknya masyarakat yang mengetahui dan

berminat untuk membeli produk beras sehat serta terus meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi bahan pangan sehat khususnya beras menyebabkan penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir yang berjudul “Strategi Produk Beras Sehat BUMDes VWX (BESTARI).

Tujuan

Menguraikan perkembangan usaha beras sehat pada Unit Usaha Agro, menguraikan permasalahan terkait produk Bestari, dan menjelaskan strategi produk yang tepat untuk pemasaran produk Bestari.

Metodologi Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif. Metode kerja yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pekerja di perusahaan dan pengamatan tentang pokok-pokok pembahasan. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan dari bulan April – Agustus 2018. Data yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data primer yang di dapat meliputi data pemasaran dan distribusi. Data primer juga diperoleh dengan cara wawancara langsung terhadap Direktur, kepala unit usaha dan karyawan BUMDes VWX mengenai kondisi lapang dan sejarah singkat serta tata kelola BUMDes.
2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder yang diperoleh dari BUMDes VWX berupa data Profil BUMDes, data penjualan dan data monografi

desa Panggunharjo. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari browsing internet dan buku literatur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi pemasaran Produk Beras Sehat BUMDes VWX (BESTARI). Cara untuk menganalisis terkait dengan produk beras sehat menurut Assauri (2015) dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Unsur-unsur dalam strategi produk

No	Unsur yang dinilai	Indikator
1	Konsep produk	a. Wujud fisik b. Kemasan c. Pelayanan d. Harga e. Manfaat untuk konsumen
2	Merek dagang	f. Nama g. Warna h. Gambar i. Keterangan produk
3	Kemasan produk	j. Ukuran k. Jenis kemasan l. Label
4	Kualitas (mutu) produk	m. Ketahanan produk n. Kualitas produk
5	Pelayanan	o. Pelayanan sewaktu pembelian/penjualan p. Pelayanan sewaktu penyerahan produk q. Garansi
6	Pengembangan produk	r. Rencana produk
7	Siklus usaha produk	s. 4 tahapan siklus usaha produk (pengenalan, pertumbuhan, pematangan, pematangan dan penurunan)

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Usaha Beras Sehat pada Unit Usaha Agro

Unit Usaha Agro didirikan pada April tahun 2016 dengan mengusung konsep unit usaha pangan sehat. Pendirian unit usaha ini bertujuan untuk menyediakan beberapa jenis bahan pangan yang tidak mengandung residu pestisida kepada masyarakat. Pengolahan pangan sehat pada Unit Usaha Agro meliputi budidaya cabai, sayuran organik yaitu bayam merah, brokoli, kacang panjang, kangkung, terong dan wortel serta budidaya dan pengemasan beras sehat.

Pada awal pendiriannya, Unit Usaha Agro belum melakukan budidaya padi sehat sampai menghasilkan beras seperti sekarang, pengadaan beras sehat dilakukan dengan membeli gabah hasil panen petani di Dusun Pandes yang telah bekerja sama dengan Unit Usaha Agro menggunakan tanah pelungguh pak Dukuh Pandes dengan sistim bagi hasil dan perjanjian pengolahan beras sehat dengan cara:

1. Pemberian pupuk organik minimal 4 ton/ha
2. Mengurangi pupuk kimia 50%
3. Menambahkan pupuk cair
4. Menggunakan pestisida nabati

Pada Agustus 2016, Unit Usaha Agro mulai melakukan budidaya padi sehat secara mandiri dengan menyewa tanah desa untuk dijadikan lahan budidaya dengan luas lahan 2.000 m² yang terbagi menjadi 4 bagian atau petakan. Lahan budidaya padi sehat terletak di belakang rumah makan Kampoeng Mataraman dan berdekatan dengan lahan budidaya sayuran organik yang dikelola pula oleh Unit Usaha Agro. Luas tanah desa yang bisa digunakan untuk budidaya padi sehat sebenarnya adalah 3 ha, namun yang sekarang

dikelola baru 2.000 m² dikarenakan kurangnya tenaga kerja untuk mengolah lahan dan melakukan budidaya. Sulitnya mendapatkan tenaga kerja membuat Unit Usaha Agro belum bisa menambah luas lahan untuk budidaya padi sehat.

Pada awal budidaya, Unit Usaha Agro mempekerjakan 1 orang petani untuk melakukan kegiatan budidaya padi sehat dari tahap pengolahan lahan sampai panen. Sistim pengupahan yang diterapkan Unit Usaha Agro adalah sistim bagi hasil panen, dengan besaran pembagiannya adalah 50% untuk petani dan 50% untuk Unit Usaha Agro. Pada Januari 2018, Unit Usaha Agro mendapatkan 2 petani baru untuk menggantikan petani yang mengundurkan diri. Petani yang baru, akan melakukan budidaya padi sehat dengan sistim yang lebih tertata. Pemupukan dan penyiangan akan dilakukan setiap 14 hari sekali dengan pupuk cair organik, penyemprotan hama akan diberikan dengan pestisida alami yang dibuat sendiri oleh petani, serta semua padi yang sudah berbuah akan ditutup dengan jaring agar tidak dimakan oleh burung.

Unit Usaha Agro berencana untuk menambah tenaga kerja sebagai petani untuk budidaya padi sehat dan memperluas lahan budidaya padi sehat secara berkala sampai 3 ha tanah desa bisa digunakan seluruhnya untuk membudidayakan padi sehat agar hasil panen semakin melimpah dan pasokan produk BESTARI selalu terjaga.

Permasalahan Terkait Produk Beras Sehat VWX

1. Rawan Penurunan Produksi

Pada proses budidaya padi sehat ini, rawan sekali terjadi penurunan produksi disebabkan oleh hama penyakit dan burung-burung yang suka

memakan padi. Jadi dalam proses budidayanya, padi sehat ini memerlukan penanganan khusus seperti

a) Pemasangan jaring

Kegiatan pemasangan jaring di atas padi merupakan hal yang harus dilakukan karena jika tidak, padi akan habis dimakan oleh burung.

b) Pembersihan gulma

Pembersihan gulma yang teratur harus selalu dilakukan agar dapat menghindari timbulnya hama.

c) Penyulaman padi yang rusak

Proses penyulaman dilakukan agar padi-padi yang rusak bisa langsung tergantikan dengan padi yang baru dan tidak berakibat pada penurunan hasil produksi karena banyaknya padi yang mati atau rusak.

Rawan penurunan produksi beras sehat ini dapat dilihat dari table 3 yaitu data hasil panen Beras Sehat VWX

Tabel 3. Data hasil panen Beras Sehat VWX

Waktu Panen	Panen (kg)	Bagi Hasil (kg)	Beras Total (kg)
Nov 2016	524	262	262
Mei 2017	994	497	497
Nov 2017	270	135	135
Jumlah	1.788	894	894
Persentase	100	50	50

Sumber: BUMDes VWX

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil panen beras sehat pada November 2017 berjumlah 524 kg dengan persentase bagi hasil 50% untuk petani sehingga menyisakan 262 kg beras total untuk dipasarkan, pada mei 2017 hasil panen beras sehat sebanyak 994 kg dengan persentase bagi hasil 50% untuk petani sehingga menyisakan 497 kg beras total untuk dipasarkan dan pada November 2017 hasil panen beras sehat sebanyak 270 kg

dengan persentase bagi hasil 50% untuk petani sehingga menyisakan 135 kg untuk dipasarkan..

2. Pasar Belum Optimal

Permasalahan pasar yang belum tergarap optimal dikarenakan produk yang belum banyak dikenal oleh masyarakat dan menyebabkan jumlah penjualan yang masih sedikit dan cenderung konstan belum terjadi peningkatan secara menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari lama waktu penghabisan beras terhitung setelah panen, rata-rata beras sehat baru habis terjual setelah 3 bulan lamanya, lama penjualan beras dapat dilihat pada tabel 4 data penjualan Beras Sehat VWX yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2017, pada Juni sampai Agustus 2017 dan pada November 2017 sampai Januari 2018.

Tabel 4. Data penjualan Beras Sehat VWX

Tahun	Bulan	Jumlah (kg)
2016	Agustus	45
	September	41
	Oktober	102
	November	70
	Desember	100
	2017	Januari
Febuari		112
Maret		40
April		0
Mei		0
Juni		57
Juli		75
Agustus		365
September		0
Oktober		0
November		44
Desember		60
2018	Januari	11
	Febuari	20
Jumlah		1.252

Sumber: BUMDes VWX

Tabel 4 menjelaskan bahwa penjualan Beras Sehat VWX tertinggi yaitu pada Agustus 2017 sebanyak 365 kg yang disebabkan karena pada bulan Agustus 2017 dilakukan penjualan melalui pameran produk dalam acara kunjung lapang atau study banding yang diadakan di BUMDes VWX. Penjualan terendah pada Januari 2018 sebanyak 11 kg. Saat BUMDes VWX khususnya Unit Usaha Agro sedang dalam proses budidaya atau belum panen maka tidak dihitung menjadi penjualan terendah, karena belum menghasilkan beras dan tidak memungkinkan untuk melakukan penjualan.

Strategi Produk Beras Sehat VWX

Perumusan strategi yang dilakukan unit usaha agro adalah sebagai berikut:

1. Konsep Produk

Konsep produk Beras Sehat BUMDes VWX adalah produk beras yang kualitasnya hampir setara dengan beras organik dan dengan penetapan tingkat harga yang relatif terjangkau untuk harga bahan pangan sehat. Konsep beras sehat dirasa sangat pas untuk dijadikan usaha yang tujuan pasarnya adalah masyarakat desa yang ingin tetap hidup sehat dengan biaya yang terjangkau. Wujud fisik beras sehat dengan jenis mentik wangi adalah butiran beras bulat panjang dengan warna putih agak kusam ketika dimasak akan terasa lebih harum dari beras lainnya sedangkan untuk wujud fisik jenis mentik susu adalah butiran berasnya lebih pendek dan lebih bulat dari mentik wangi dengan warna beras putih susu. Kedua jenis beras ini adalah beras yang sering dibudidayakan oleh Unit Usaha Agro .



Gambar 4. Wujud fisik Beras Sehat VWX

Produk beras sehat ini dikemas dengan dua jenis kemasan yaitu kemasan plastik bening 1 kg dan 5 kg serta kemasan karung yang bisa diisi hingga melebihi 5 kg. Perbedaan jenis kemasan ini bertujuan untuk menyediakan beberapa pilihan bagi konsumen yang ingin membeli dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah yang banyak. Harga yang ditawarkan untuk produk beras sehat ini adalah Rp 12.000/Kg dengan kemasan plastik bening dan Rp 11.000/Kg untuk kemasan karung. Tidak ada perbedaan penetapan harga berdasarkan jumlah pembelian, walaupun hanya membeli 1 kg ataupun membeli dalam jumlah yang banyak. Pembeli dapat membeli produk beras sehat ini secara langsung di kantor BUMDes VWX dan bisa juga memesan untuk diantarkan kealamat pembeli.

2. Merek Dagang

BUMDes VWX memberikan merek dagang berupa label dengan nama produk BESTARI yang merupakan kepanjangan dari Beras Sehat VWX, diberikan pula keterangan tentang VWX yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Panggunharjo. Penggunaan merek dagang berupa label diharapkan bisa menjadi identitas produk agar masyarakat yang sudah mengonsumsi beras ini dan ingin melakukan pembelian kembali

bisa menemukan produk ini dengan mengingat label yang tertera.

Merek dagang atau label yang digunakan untuk produk BESTARI ini, menggunakan kombinasi warna hijau, kuning dan merah dengan lambang padi yang disematkan diujung nama BESTARI yang bertujuan untuk memberikan kesan menarik dimata pelanggan yang melihat dan ingin membeli. Selain itu, terdapat pula keterangan tentang penjelasan BESTARI secara garis besar dan diperjelas dengan logo 0% cemaran pestisida sebagai tanda bahwa beras ini bukan seperti beras biasa atau non-organik yang banyak beredar dipasaran. Pada merek dagang atau label kemasan ini juga terdapat keterangan mengenai ukuran atau berat bersih produk yang terdiri dari ukuran 1 kg dan 5 kg. Penulisan jenis padi atau jenis beras yang terdapat dilabel dibentuk seperti daftar nama jenis padi yang sering digunakan dengan diberikan kolom kecil disamping untuk diceklis sesuai jenis padi yang ada didalam kemasan. Berikut merupakan gambar label produk Beras Sehat VWX :



Gambar 5. Label produk Beras Sehat VWX

3. Kemasan Produk

Produk beras sehat ini, tersedia dalam dua jenis kemasan yaitu kemasan plastik serta kemasan dengan karung. Pada kemasan plastik, digunakan plastik bening berukuran 1 kg dan 5 kg,

penggunaan plastik bening bertujuan agar mempermudah konsumen untuk melihat isi yang ada didalam kemasan.

Kemasan yang menggunakan karung biasanya ditujukan untuk konsumen yang ingin membeli dalam jumlah yang banyak. Karung yang digunakan adalah karung seperti yang biasa dipakai pada kemasan beras dipasaran kemudian tetap diberi label produk agar menjadi pembeda dari jenis beras lainnya.



(a)



(b)

Gambar 6. Kemasan produk Beras Sehat VWX

4. Kualitas (Mutu) Produk

Kualitas atau mutu produk Beras Sehat BUMDes VWX yang selalu dijaga dan diterapkan adalah penjaminan kualitas atau mutu beras sehat dengan 0% cemaran pestisida. BUMDes VWX dapat memastikan bahwa pupuk dan pestisida yang diberikan benar-benar organik karena diolah dan didapatkan langsung dari unit usaha kupas dan

selalu melakukan kontrol saat kegiatan budidaya berlangsung. Kualitas atau mutu lainnya yang juga tertera pada label produk beras sehat ini adalah 0% cemaran pestisida dan hasil fisik beras yang setara dengan beras organik, jika sudah dimasak beras akan lebih pulen, lebih tahan lama dan tentunya lebih sehat untuk dikonsumsi dibandingkan dengan beras biasa atau non-organik.



Gambar 7. Pupuk cair untuk budidaya

5. Pelayanan

BUMDes VWX memberikan pelayanan dalam kegiatan jual-beli produk beras sehat berupa pemberian kebebasan konsumen untuk memilih jenis kemasan yang diinginkan dan berapapun jumlah beras yang dibeli harga yang ditawarkan tetap sama tidak ada perbedaan harga. Pelayanan sewaktu pembelian atau penjualan diberikan dengan selalu siap di kantor BUMDes untuk menerima masyarakat atau konsumen yang ingin memesan ataupun baru ingin bertanya-tanya tentang produk beras sehat serta pelayanan pembelian melalui telepon sedangkan untuk pelayanan sewaktu penyerahan produk diberikan dengan cara melayani pembelian secara langsung di kantor BUMDes dan menerima pemesanan yang produknya diminta untuk dikirim ke alamat pembeli. Selain itu, penjagaan kualitas atau mutu produk beras sehat juga merupakan bentuk pelayanan yang diberikan BUMDes VWX untuk para konsumennya.

6. Pengembangan Produk

Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan dari produk Beras Sehat BUMDes VWX. Namun untuk kedepannya Unit Usaha Agro merencanakan perluasan area tanam padi sehat dari yang semula hanya 2.000 m² menjadi 3 Ha. Hal tersebut akan dilakukan secara bertahap agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan.



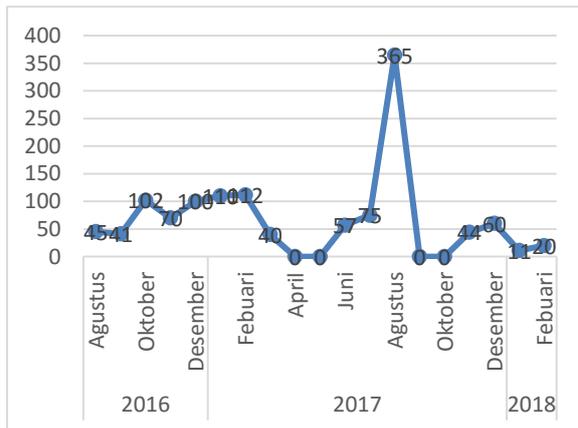
Gambar 8. Lahan sawah Padi Sehat VWX

7. Siklus Usaha Produk

Tujuan mempelajari siklus usaha produk adalah untuk memperkirakan permasalahan yang dihadapi dalam pemasaran suatu produk, sehingga dapat dirumuskan rencana pemasaran produk tersebut secara lebih baik. Siklus usaha produk terdiri dari empat tahap yaitu Pengenalan, Pertumbuhan, Pematangan dan Penurunan. Tahap awal dari siklus usaha produk Beras Sehat BUMDes VWX dimulai dengan pengenalan produk kepada calon konsumen. Sasaran utamanya adalah masyarakat desa Panggungharjo. Pengenalan produk BESTARI ke masyarakat mengangkat keunggulan dari produk beras sehat ini yaitu beras tanpa cemaran pestisida yang harganya terjangkau.

Pada tahap ini produk Beras Sehat BUMDes VWX baru saja diperkenalkan ke pasar, sehingga untuk menghasbiskan dan memasarkan seluruh hasil panen dalam satu musim masih memerlukan

waktu yang cukup lama yaitu sekitar 3 bulan. Pada posisi seperti ini, BUMDes VWX terus bergerak untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan produk beras sehat ini. Data penjualan produk Beras Sehat VWX dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Penjualan Beras Sehat VWX

Sumber: BUMDes VWX

Gambar 9 menjelaskan bahwa penjualan beras sehat baru berjalan dua tahun dan penjualan seluruh hasil panen beras sehat per musim membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan, serta jumlah penjualan yang cenderung konstan dan belum terjadi kenaikan penjualan yang menetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi produk beras sehat masih dalam tahap pengenalan karena memerlukan waktu yang cukup lama dalam penjualan dan jumlah penjualan yang cenderung konstan. Jumlah penjualan tertinggi dicapai pada bulan Agustus 2017 yaitu sebesar 365 kg dan penjualan terendah pada bulan Januari 2018 yaitu sebesar 11 kg. Pada saat penjualan 0 kg dibulan April – Mei 2017 dan September – Oktober 2017, menandakan bahwa Unit Usaha Agro masih dalam tahap produksi, belum mencapai masa panen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Laporan Tugas Akhir Strategi Beras Sehat BUMDes VWX, dapat disimpulkan bahwa:

1. Unit Usaha Agro didirikan pada April 2016. Pada awal pendiriannya, unit usaha agro belum melakukan budidaya secara mandiri melainkan membeli gabah dari hasil petani mitra yang kemudian diolah kemudian dipasarkan dan mulai melakukan budidaya secara mandiri pada Agustus 2016 hingga sekarang.
2. Permasalahan terkait produk Beras Sehat BUMDes VWX adalah rawan penurunan produksi sehingga membutuhkan penanganan khusus seperti pemasangan jaring, pembersihan gulma secara teratur dan melakukan penyulaman serta masalah pasar belum optimal.
3. Strategi produk yang diterapkan BUMDes VWX meliputi (1) Konsep produk yang dipilih adalah produk Beras Sehat, (2) Merek dagang yang digunakan adalah BESTARI, (3) Kemasan yang digunakan adalah plastik bening ukuran 1 Kg dan 5 Kg serta kemasan karung, (4) Kualitas (mutu) produk beras sehat memberikan jaminan bahwa produk ini 0% cemaran pestisida, (5) Pelayanan yang diberikan berikan ialah selalu dapat ditemui dikantor, baik untuk pemesanan ataupun bertanya-tanya serta melayani pesan antar, (6) Pengembangan produk yang akan dilakukan adalah pelebaran luas area produksi padi, (7) Siklus usaha produk beras sehat baru sampai pada tahap pengenalan.

REFERENSI

- Anindita, Ratya dan Nur Baladina. 2017. Pemasaran Produk Pertanian. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. 2015. Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin, Lane. 2009. Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin, Lane. 2009. Manajemen Pemasaran Jilid 2 Edisi 13. Erlangga. Jakarta.
- Mayrowani, Henny. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 30 No. 2. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3880/3223>. Akses pada 10 Juli 2018.
- Setiyaningrum, Ari. dkk. 2015. Prinsip-Prinsip Pemasaran. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2016. Manajemen Pemasaran. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Syam, Mahyuddin. 2008. Padi Organik dan Tuntutan Peningkatan Produksi Beras. Jurnal Tanaman Pangan Volume 3 No. 1. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/ippan/article/view/2646>. Akses pada 15 Mei 2018.
- Tim Penyusun. 2018. Modul Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa. Syncore Building. Yogyakarta.
- Wardiah, Nurlinda. 2003. Pengembangan Produk Baru dan Model-Model Evaluasi Produk Baru. Jurnal Manajemen Maranatha Volume 2. <http://media.neliti.com>. Akses pada 11 Juli 2018.